

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bentuk fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka supaya mampu untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin berkembang. Kehadiran penelitian membuat manusia berfikir perihal bagaimana menghadapi tantangan pada zaman sekarang dan zaman yang akan datang. Dengan pendidikan manusia juga bisa membangun hubungan baik antar sesama. Pendidikan juga dipersiapkan supaya manusia akan memiliki bekal untuk menjalani kehidupannya dan diharapkan mampu menciptakan generasi yang lebih berpendidikan lagi di zaman yang akan datang.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 yang berisi tentang sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Untuk menumbuhkan dan menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Hal 3

tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan yakni melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk upaya sadar untuk mengarahkan siswa guna meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam menjalin hubungan baik antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan rasa toleransi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru berharap supaya peserta didik mampu belajar dengan giat terutama dalam proses belajar baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik, guru berusaha mengupayakan peserta didik untuk bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, tak lupa juga peserta didik harus mampu membedakan hukum bacaannya yakni diantaranya hokum bacaan Izhar, Idgham, Ikhfa, dan Iqlab agar peserta didik ketika membaca Al-Qur'an juga bisa memahami dan mengamalkan isi kandungannya pada kegiatan masyarakat di kehidupan sehari-hari,

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs merupakan pembelajaran lanjutan dari tingkat SD/MI. Idealnya peserta didik tersebut harusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi guru masih sering menemukan peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar yakni yang berkaitan dengan hal membaca Al-Qur'an misalnya dalam membacanya terutama ketika membaca makhraj ilmu

---

<sup>3</sup> Muslikhin, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*, al-Bahtsu: Vol 4, No. 1, Juni 2019, Hal 145

tajwid atau tempat keluarnya huruf misalnya : SIN sering dibaca SYIN, dan DZA dibaca JA. Ada juga peserta didik yang bahkan belum lancar atau masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang sering kali disebabkan karena beberapa faktor yakni faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, faktor sekolah dan bahkan bisa juga faktor internal dari peserta didik itu sendiri. Hal ini disebabkan karena ada beberapa dari mereka yang memiliki IQ rendah sehingga berdampak bagi mereka sendiri untuk menangkap suatu bacaan yang di bacakan oleh gurunya ketika proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut dibutuhkan peran guru yang sangat penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah anak didik yang diibaratkan seperti kertas putih. Gurulah yang nantinya akan menentukan hal apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas atau tidaknya suatu ilmu tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai tenaga pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi professional dalam mengarahkan peserta didik menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

mencintai Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu dasar yang paling utama untuk memperoleh suatu kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang akan dengan mudah membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, hal yang lumrah jika orang tua akan merasa khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkat-tingkat madrasah, sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok isi Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam materi keseluruhan.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda yaitu ada yang kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan cepat, lambat, dan sedang. Kemampuan membaca Al-Qur'an (Al-Hadr) merupakan tingkatan membaca Al-Qur'an yang paling cepat. Pada tingkatan ini menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid, tetapi tidak keluar dari jalur yang terlebih dahulu sudah ditentukan. Al-Hadr biasanya dipergunakan untuk mereka yang sudah mampu menghafal alam tempo yang singkat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lambat (At-Tahqiq) merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan. Tingkatan ini biasanya dipergunakan oleh mereka yang sedang membaca Al-Qur'an supaya bisa melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat. Sedangkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang (At-Tadwir) merupakan tingkatan yang berada pada pertengahan atau sedang, yakni tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu pelan.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an serta bisa membantu peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun Standart Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Al-Qur'an Hadits tersebut nantinya diharapkan peserta didik mampu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah sampai kepada menerapkan hokum bacaan mad dan waqaf.<sup>4</sup>

Melihat dari kompetensi atau standart kelulusan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah ditentukan, maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadits dirasa akan sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadits dituntut tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja namun harus mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi peserta didik yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal 191

pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik yang berada di Madrasah mempunyai karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini menjelaskan bahwasannya peran guru Al-Qur'an Hadits sangat dituntut dan paling berperan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah serta diharapkan mampu memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang guru Al-qur'an Hadits harus mampu menguasai bidang Al-qur'an Hadits, khususnya dari segi baca tulis Al-qur'an, ilmu tajwid, ilmu tafsir, dan ulumul Qur'an. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga diharapkan harus memiliki tanggung jawab untuk memotivasi peserta didiknya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak guru Al-Qur'an Hadits bergerak untuk membina dan memantau akan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Alasan penulis memilih penelitian di MTsN 2 Tulungagung dikarenakan sekolah ini termasuk salah satu sekolah favorit yang untuk masuk saja perlu melakukan tes tulis terlebih dahulu dan juga di kecamatan Kalidawir ini berdiri beberapa pondok pesantren, maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah di sekolah favorit pun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam membantu peserta

didik mulai dari bagaimana guru tersebut berperan menjadi pembimbing proses pembelajaran, memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam belajar dan pastinya guru harus bisa menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas berupa kenyamanan pada peserta didik ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MTsN 2 TULUNGAGUNG.**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung
2. Mendeskripsikan dan mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung
3. Mendeskripsikan dan mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai Fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Adanya kajian ilmu terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung
  - b. Menghasilkan temuan baru substantif maupun formal, sehingga

menambah wacana baru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung

- c. Memberikan informasi profentik terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 2 Tulungagung

## 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN SATU Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi MTsN 2 Tulungagung, penelitian ini bisa bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait apa saja masalah siswa berupa kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dengan cepat teratasi dengan memberikan solusi bagi siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan wadah belajar seperti ekstrakurikuler baca dan tulis Al-Qur'an (BTQ). Untuk pembimbing bisa dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atau jika malu bisa dari siswa yang memang sudah mumpuni dan teruji keilmuannya.
- c. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits, penelitian ini sangat diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik formal, serta lebih giat dalam memperkaya wawasan. Bisa menyeleksi lagi mana peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan lebih agar nantinya ketika mereka lulus nama baik sekolah, guru maupun peserta didik pun terjaga

dikarenakan lulusan madrasah akan dipandang berbeda dari mereka yang lulusan umum untuk perihal pengetahuan keagamaan.

- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan terkait kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga penulis mampu memahami mengenai pengajaran seperti apa yang seharusnya dilakukan dikelas ketika membaca Al-Qur'an. Dari penelitian ini penulis pun dapat mengetahui jika di era sekarang ini masih banyak anak-anak yang kesusahan dalam membaca Al-Qur'an dan diharapkan minimal bisa membantu anak-anak dilingkungan sekitar atau bahkan bisa bergabung dengan lembaga TPQ.
- e. Bagi peneliti lain atau pembaca, penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan dalam ilmu pendidikan, khususnya terkait penelitian ini dan juga bisa dijadikan inspirasi dan bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Secara Konseptual**

#### **a. Peran Guru**

Peran Guru merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi peran guru yaitu orang yang nantinya akan bertanggung jawab kepada peserta didik atas pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas utama diantaranya berupa mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>5</sup>

b. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan materi kepada peserta didik supaya mampu memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan diharapkan bisa diamalkan isi yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Tarmidzi Taher, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber utama dari kepercayaan mereka umat Agama Islam.<sup>7</sup>

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis diambil dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Jadi, Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti dianjurkan untuk umat beragama Islam supaya membaca Al-Qur'an, tidak hanya

---

<sup>5</sup> Hendra, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, (Skripsi: Malang, 2017), Hal 10

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 116

<sup>7</sup> Tarmidzi Taher, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), Hal 1

sekedar dijadikan hiasan saja dirumah.<sup>8</sup> Sedangkan Al-Qur'an secara terminology adalah suatu wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dipergunakan untuk petunjuk umat manusia.<sup>9</sup> Berdasarkan kutipan diatas, membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena membaca Al-Qur'an akan dicatat sebagai amal ibadah.

## **2. Penegasan Operasional.**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud peran di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka membina siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru harus berperan sebagai orang tua saat di sekolah, menjadi teman, dan juga harus bisa menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Guru juga harus bisa membimbing, memotivasi siswa-siswinya dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan pada diri siswa untuk berperilaku sesuai dengan syari'at islam, sehingga bisa terhindar dari bahaya pengaruh negatif yang ada

---

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), Hal 1

<sup>9</sup> Evi Yulias Sari, *Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah*, (Skripsi: 2020), Hal 16

disekilingnya

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi, memuat hal- hal yang bersifat formalitas, berisi tentang (a) Halaman judul, (b) Halaman pengajuan, (c) halaman persetujuan, (d) Daftar isi.

### 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada BAB ini, berisi tentang: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan istilah, dan (f) Sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang ditunjuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan

sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu tentang, (a) Rancangan Penelitian berupa jenis dan pendekatan, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap- tahap penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

### BAB V PENUTUP

Pada BAB V berisi tentang: (a) Kesimpulan dan (b) Saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian- penelitian

terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab- bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan penulis. Ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar riwayat hidup.